

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari pada kasus 1 An. K dan kasus 2 An. A dengan diagnosa medis pneumonia di Ruang Siti Fatimah RSIA 'Aisyiyah Klaten, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pengkajian keperawatan yang telah dilakukan pada kasus 1 sejalan dengan teori dibuktikan adanya tanda gejala yaitu batuk, demam, sesak napas dan sedangkan pada kasus 2 sejalan dengan teori yang dibuktikan adanya tanda dan gejala batuk pilek, sesak napas namun tidak demam dan terdengar suara Ronkhi

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa yang sama antara kedua kasus adalah ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan penumpukan sekret dan ketidakefektifan pola napas berhubungan dengan hiperventilasi, sedangkan diagnosa yang berbeda hipertermi berhubungan dengan proses penyakit. Diagnosa tersebut ditegakkan karena data-data yang muncul menunjang dan sesuai dengan batasan karakteristik. Diagnosa keperawatan yang seharusnya ditegakkan adalah ansietas berhubungan dengan stress hospitalisasi karena anak mengalami perasaan cemas dan menangis saat dirawat di rumah sakit.

3. Perencanaan keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang disusun dalam memberikan asuhan keperawatan kepada kedua kasus secara keseluruhan sesuai dengan diagnosa keperawatan. Selain itu tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan sudah sesuai dan intervensi yang disusun berdasarkan NIC disesuaikan dengan masalah pasien yang berfokus pada manajemen jalan napas, terapi oksigen, monitor tanda-tanda vital, dan perawatan demam.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari untuk kedua kasus. Tindakan keperawatan yang diberikan terdiri dari tindakan mandiri dan kolaboratif dan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah disusun sebelumnya.

5. Evaluasi keperawatan

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 8 jam untuk kasus 1 dengan diagnosa ketidakefektifan bersihan jalan napas masalah teratasi sebagian karena pasien masih batuk. Diagnosa ketidakefektifan pola napas dan hipertermi masalah teratasi karena pasien sudah tidak sesak napas dan tidak demam. Sedangkan untuk kasus 2 diagnosa ketidakefektifan bersihan jalan napas masalah teratasi sebagian karena pasien masih batuk dan diagnosa ketidakefektifan bersihan jalan napas masalah teratasi sebagian karena pasien masih batuk

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan pada kasus 1 dan 2 dengan Pneumonia di ruang Siti Fatimah RSIA 'Aisyiyah Klaten, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Saran bagi insitusi pendidikan diharapkan agar memberikan bekal yang maksimal kepada mahasiswa tentang Pneumonia selama proses pembelajaran dan memberikan bimbingan yang optimal pada saat praktik dilapangan, sehingga ilmu yang diperoleh benar-benar diaplikasikan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak pneumonia.

2. Bagi rumah sakit

Saran bagi rumah sakit agar senantiasa memberikan perawatan dan pengobatan yang optimal pada anak yang mengalami pneumonia yang sedang dilakukan

3. Bagi perawat

Bagi pelayanan keperawatan rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan servis pelayanan kesehatan dan fasilitas guna mempermudah memberikan pelayanan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien serta diharapkan dapat menyediakan tempat bermain untuk mengurangi efek hospitalisasi pada anak.

4. Bagi keluarga

Saran bagi keluarga khususnya orangtua agar ikut berpartisipasi dalam memberikan asuhan keperawatan yaitu dengan aktif dalam pemantauan kesehatan anak. Selain itu, keluarga diharapkan untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang pneumonia.